

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

###### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini yakni fenomenologi atau pendekatan dengan penelitian faktanya religi dengan sifat subjektif misalnya pemikiran, perasaan, ide, emosi, pengalaman, dan lainnya yang berasal dari seseorang dimana orang itu mengungkapkan lewat tindakannya luar (perkataan dan perbuatan),<sup>114</sup> dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan di dalam laboratorium) di mana peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi fenomena yang diamati<sup>115</sup>.

Penjelasan pendekatan penelitian kualitatif terdapat adanya pengkajian rinci sebuah latar ataupun subjek ataupun peristiwa terkait dengan fenomena di lapangan tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabian pada pondok pesantren. Konteksnya penelitian di 3 pondok pesantren sebagai lokasinya dikarenakan tiap pondok ini menurut lembaga serta programnya mempunyai hal unik dan khas, pesantren yang menerapkan pendidikan nilai-nilai karakter kenabian di wilayah Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran, Ushuluddin Singkawang, dan

---

<sup>114</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 103.

<sup>115</sup>Samiaji Sarosa, *penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Indeks, 2012), hlm. 7.

Darussalam Mempawah.

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang objeknya mengenai gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa yang terjadi pada kelompok masyarakat.<sup>116</sup> Tujuan utama penelitian ini yakni:<sup>117</sup> memberikan gambaran serta pengungkapan (*to describe and explore*), memberikan gambaran serta penjelasan (*to describe and explain*).

Penjelasan jenis penelitian di atas memberikan arah serta tujuan bagi peneliti sehingga akan memudahkan dalam pengambilan data yang terkait dengan pendidikan nilai-nilai karakter kenabiaan pada pondok pesantren di Kalimantan Barat. Peneliti akan mendeskripsikan keadaan yang ada di lapangan sesuai dengan permasalahan penelitian tentunya akan menyesuaikan dengan fokus penelitian.

### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini terdiri dari 3 pondok pesantren yang ada di Kalimantan Barat yaitu:

1. Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imbran Sambas.
2. Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang.
3. Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah.

---

<sup>116</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, cet. ke-15, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 121.

<sup>117</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 60.

Pertimbangan pemilihan pondok pesantren tersebut dikarenakan memiliki keunikan tersendiri di setiap daerah dan mempunyai nilai-nilai karakter kenabiaan serta merupakan pondok pesantren yang memiliki prestasi yang cukup baik yang ada di Kalimantan Barat. Keunikan yang dimiliki setiap pondok pesantren yang terdapat di Kalimantan Barat tentunya berbeda-beda, adapun yang menjadi keunikan setiap lokasi penelitian yaitu:

Pondok Pesantren Basiuni Imbran Sambas di ambil dari salah satu nama ulama besar yang sudah mendunia yaitu Muhammad Basiuni Imran. Pondok Pesantren Basiuni Imbran Sambas terletak di daerah perbatasan yang mana jarak menuju perbatasan hanya 2 jam dari Sambas, dan juga merupakan pondok pesantren tertua di Kabupaten Sambas, selain itu keunggulan yang utamanya adalah di aspek keterampilan keagamaan (pandai ceramah, tahfiz juz 30). Pondok Pesantren Basiuni Imbran Sambas pada umumnya banyak menampung santri dari daerah transmigrasi yaitu Daerah Subah Kabupaten Sambas.

Pondok Pesantren Ushuluddin terletak di Kota Singkawang dan merupakan Pondok Pesantren tertua yang ada di Kota Singkawang, selain itu keunggulannya dibidang seni. Penduduk Kota Singkawang mayoritas Etnis Cina sehingga budaya-budaya Etnis Cina berkembang seperti budaya "*Cap Go Me*". Di Kota Singkawang juga dikenal adanya tempat hiburan malam yaitu diskotik, dan juga Kota Singkawang dikenal dengan julukan kota "*Amoy*". Pada tahun 2018 Kota Singkawang mendapatkan juara 1

kota yang memiliki toleransi di negara ini<sup>118</sup>.

Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah terletak di jalan utama yang menghubungkan Kabupaten Mempawah menuju Kota Propinsi Kalimantan Barat yaitu Pontianak. Keunggulan Pondok Pesantren Darussalam pada bidang Bahasa asing dimana menggunakan bahasa Inggris serta Arab sebagai kata pengantar ustadz dalam mengajar. Letak pondok pesantren ini juga dekat dengan wisata pantai. Mayoritas penduduknya adalah nelayan, yang mana karakter orang patai itu pada umumnya dikenal kasar. Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah juga bekerjasama dengan Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo maka ustadz-ustadznya juga didatangkan dari Gontor.

Keunikan-keunikan dimiliki setiap pondok pesantren tentunya berpengaruh dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter kenabian sehingga penulis akan lebih mendalam lagi untuk melakukan penelitian. Hal inilah yang akan menjadi kajian penelitian sehingga dirasakan unik untuk dikaji lebih lanjut dalam penelitian.

### **C. Sumber Data**

Definisi sumber data dari Suharsimi Arikunto merupakan seseorang ataupun suatu hal dimana berperan sebagai subjeknya dalam penelitian<sup>119</sup>. Dari fokusnya penelitian ini, sumber data utamanya dimana sebagai orang yang mengerti semua info serta masalah didalamnya serta dipercaya

---

<sup>118</sup><http://pontianak.tribunnews.com/2018/12/07/singkawang-raih-peringkat-pertama-kota-tertoleran-se-indonesia>.

<sup>119</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 40.

menjadi sumber data<sup>120</sup>. Informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Informan utama: ustadz dan santri Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat.
2. Informan tambahan: Kiyai sebagai pimpinan pondok pesantren dan wali santri yang mondok di Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Pondok Pesantren Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat.
3. Dokumentasi: berupa data-data tertulis yang berkenaan dengan objek penelitian.

Sedangkan data sekundernya atau data dari kepustakaan diantaranya buku pendidikan, karya ilmiah, jurnal, arsip-arsip yang terdapat pada pondok pesantren di Kalimantan Barat ataupun buku yang berkaitan pada internalisasi nilai-nilai karakter kenabian pada pondok pesantren.

#### **D. Prosedur Pengumpulan Data**

##### 1. Teknik Pengumpulan Data

###### a. Wawancara Mendalam

Wawancara ini sebagai sebuah interaksi diantara peneliti serta informannya agar mendapatkan datanya ataupun info untuk penelitian. Wawancara mendalam ini merupakan sebuah cara mendapatkan data ataupun info secara langsung bertemu supaya memperoleh info yang

---

<sup>120</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 165.

lengkap mengenai topiknya penelitian<sup>121</sup>.

Wawancara penelitian ini bersama beberapa informan diantaranya:

- 1) Pimpinan pondok pesantren dimana sangatlah mengerti keadaannya serta perkembangan pesantrennya. Pimpinan pondok pesantren seperti kiyai sebagai pengambil dan membuat kebijakan serta membuat program di pondok pesantren.
- 2) Ustadz di pondok pesantren sebagai sebagai pelaksana dalam proses menginternalisasi nilai-nilai karakter kenabian. Adapun jumlah ustadz yang dijadikan sumber informasi disesuaikan dengan kebutuhan data penelitian.
- 3) Santri di pondok pesantren sebagai peserta didik dalam menerima program-program serta pembelajaran di pondok pesantren.
- 4) Orang tua santri sebagai penguatan dalam proses penelitian, untuk mengetahui alasan-alasan memasukkan anaknya ke pondok pesantren.

#### b. Observasi

Observasi sebagai teknik mendapatkan data dengan mengamati kegiatan tentang internalisasi nilai-nilai karakter kenabian pada santri. Pengamatan dalam penelitian berikut memakai cara mengamati kegiatan-kegiatan proses pendidikan khususnya tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabian. Dalam penelitian kualitatif, observasi ini guna pemeriksaan sebuah latar, aktivitasnya individu ataupun kelompoknya

---

<sup>121</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007), hlm. 157.

latar, orang yang berperan serta pada aktivitasnya.<sup>122</sup> Terkait hal berikut, observasi ini mempunyai kelebihan daripada teknik lainnya diantaranya observasi akan membuat peneliti memasuki keadaan “kini” serta “di sini” (*here and now*).

Dari hal ini, peneliti akan memperoleh mengenai: 1) memahami motifnya, keyakinannya, hal yang dirisaukan, perilakunya, dan kebiasaannya objek itu; (2) melihat serta menghayatinya maka peneliti ini akan mendapatkan pemahamannya ataupun maknanya yang penuh; dan (3) mendapatkan datanya penelitian yang berasal dari tangan pertama.<sup>123</sup> Maka observasi pada penelitian berikut sebagai observasi non-partisipatif yang mana peneliti tak ikut pada kegiatannya dengan langsung. Maka, fakta serta fenomenanya yang diteliti berkaitan pada unsur internalisasi nilai-nilai karakter kenabian di pondok pesantren.

### c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data yang juga berperan besar dalam penelitian kualitatif adalah dokumentasi. Secara etimologi, dokumentasi berasal dari bahasa latin, yakni *docere* yang berarti mengajar. Dalam bahasa Inggris disebut dengan *document* yang artinya sesuatu yang tertulis atau dicetak untuk digunakan sebagai catatan atau bukti<sup>124</sup>. Dokumentasi dalam konteks penelitian adalah setiap bahan yang tertulis, baik yang

---

<sup>122</sup>Q. M. Patton, *Qualitative Evaluation Methods*, (Beverly Hill: Sage Publication, Inc., 1987), hlm. 16.

<sup>123</sup>A. Sonhadji, *Teknik Observasi dan Dokumentasi*, dalam Makalah Lokakarya Penelitian Tingkat Lanjut Angkatan I Tahun 1991/1992 (Malang: Lembaga Penelitian IKIP Malang, 1991).

<sup>124</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Alfabeta, 2009), hlm. 148.

dipersiapkan untuk penelitian, pengujian suatu peristiwa atau *record*, berupa laporan, arsip, dan dokumen laporan tahunan, hal ini tentunya terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter kenabiaan.

Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu: 1) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); 2) dokumen dan rekaman terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter kenabiaan di ponsok pesantren, akurat dan dapat dianalisis kembali; 3) dokumen dan rekaman pada sumber informasi yaitu pimpinan pondok, ustadz, santri secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteks internalisasi nilai-nilai karakter kenabiaan di ponsok pesantren; 4) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan 5) sumber ini bersifat nonreaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Peneliti akan membuat pedoman wawancara serta mengobservasi terkait tentang proses internalisasi nilai-nilai karakter kenabiaan. Alat pengumpul data merupakan alat merekam serta lembar pencatatan dilapangannya.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data sangatlah penting saat menyusun karya ilmiah karena saat analisis akan ada masalah penelitian dimana bisa dilakukan penyusunan serta penafsiran. Menurut Nasution pada Dadang Kahmad analisis ini merupakan proses menyusun data supaya bisa dilakukan penafsiran. Menyusun data artinya melakukan penggolongan pada banyak

pola, tema, ataupun kategor. Penafsiran ini akan memberi sebuah makna untuk analisis, penjelasan pola ataupun kategorinya, pencarian hubungan diantara banyak konsep<sup>125</sup>. Analisis data penelitian berikut ialah deskriptif analitik.

Proses untuk mengungkapkan data lapangan tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabiaan, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan:

#### 1) Pedagogi

Pendekatan pedagogi dilakukan dengan cara memberikan pembelajaran pada santri, misalnya ustadz memberikan bimbingan, hukuman serta pengawasan kepada santri dilingkungan pondok pesantren. Hal ini terlihat saat ustadz mengecek hafalan al-Qur'an kepada santri.

#### 2) Psikologi

Pendekatan psikologi dilakukan dengan cara melihat kejiwaan santri, maksudnya ustadz melihat perilaku santri selama berada di lingkungan pondok pesantren. Pendekatan psikologi ini terlihat saat ustadz melakukan bimbingan secara personal kepada santri, misalnya saat santri mengalami kesulitan dalam belajar.

#### 3) Sosiologi

Pendekatan sosiologi dilakukan dengan cara melihat aspek sosial santri seperti pergaulan atau pertemanan santri sesama santri, santri dengan ustadz maupun santri dengan kyai. Pendekatan sosiologi terlihat

---

<sup>125</sup>Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama: Perspektif Ilmu Perbandingan Agama Untuk IAIN, STAIN, dan PTAIS*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 102-103.

adanya interaksi yang baik antara sesama santri di lingkungan pondok pesantren.

#### 4) Teologi

Pendekatan teologi ini dilakukan dengan cara mengamati ketauhidan para santri seperti menilai serta mengamati santri dari sisi ibadah para santri. Ibadah santri ini dilihat dari shalat, puasa, menghafal ayat suci al-Qur'an selama berada di pondok pesantren.

Pendekatan pedagogi, psikologi, sosiologi maupun teologi ini untuk melihat serta mengamati adanya proses internalisasi nilai-nilai karakter kenabian lingkungan pondok pesantren di Kalimantan Barat. Pendekatan-pendekatan ini sangat membantu dalam mencari serta mengungkapkan data-data penelitian.

Analisis data penelitian ini dilakukan dengan cara mereduksi data, menyajikan data, membuat kesimpulan ataupun verifikasi. Miles & Huberman berpendapat aktivitas saat analisis data kualitatif ini dengan interaktif serta kontinyu hingga selesai, maka data itu akan jenuh. Ukurannya kejenuhan ini bercirikan tidak didapatkan lagi data ataupun info terbaru. Aktivitas analisis ini diantaranya reduksi data, penyajian datanya, serta membuat kesimpulan<sup>126</sup>.

#### 1. Pengumpulan Data

Analisis datanya selama pengumpulan data penelitian berikut dengan teknik observasi partisipan di Pondok Pesantren sehingga pondok

---

<sup>126</sup>M. B, Milles, & Huberman AM., *An Expenden Source Book: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hlm. 103.

pesantren Darussalam Sengkubang Mempawah, Pondok Pesantren Ushuluddin Singkawang dan Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, dan kemudian mewawancarai pimpinan pondok pesantren, ustadz, serta seseorang yang tau mengenai pendidikan nilai-nilai karakter kenabiaan, dan juga dibutuhkan data literatur yang menjadi penunjangnya serta penegasannya hasil observasi ataupun wawancara.

## 2. Reduksi Data

Reduksi data ini merupakan prosesnya memilih, memusatkan perhatian dalam membuat sederhana, abstrak, serta transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan saat di lapangan.<sup>127</sup> Pada penelitian berikut reduksi data bertujuan menjadi usaha mendapatkan data dimana akurat serta mudah memusatkan perhatiannya supaya sederhana dan berdasarkan fokusnya penelitian. Usaha yang dilakukan diantaranya dengan pembuatan memo, ringkasan sesudah obserbasi mengenai siswa berada di pondok pesantren dan hasil wawancara dari pimpinan pondok dan ustadz maupun orang-orang yang lebih mengerti tentang, “Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kenabiaan (Studi Pada Pondok Pesantren Muhammad Basiuni Imran Sambas, Ushuluddin Singkawang, Darussalam Sengkubang di Kalimantan Barat)”.

## 3. Penyajian Data

Pada tahap penyajian data ini merupakan seperangkat info yang terorganisir serta bisa ditarik sebuah kesimpulannya atau mengambil

---

<sup>127</sup>Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 193

sebuah tindakan.<sup>128</sup> Dari definisi ini maka penyajian data ini sesudah dilakukan pengumpulan serta penyederhanaan info dari hasilnya wawancara ataupun observasi, lalu akan dilakukan penyusunan yang berbentuk naratif sederhana agar bisa dipahami serta dicari kesimpulannya.

#### 4. Verifikasi dan Kesimpulan

Pada tahapan ini berdasarkan pada data yang sudah disajikan dimana telah diorganisir serta dilakukan penyederhanaan dari hasilnya observasi serta wawancara lapangan serta mengikutsertakan pemahamannya peneliti.

Verifikasi dan kesimpulan dilakukan berdasarkan data dari pengumpulan data yang sudah dilakukan. Dalam hal ini kesimpulan akan didasarkan dari hasil data yang dikumpulkannya berkaitan pada judul penelitian tentang internalisasi nilai-nilai profetik yang ada di pondok pesantren.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Data yang sudah ada tidak selalu mempunyai kebenaran diaman seseuai pada fokusnya penelitian. Bisa saja masih terdapat sebuah kekurangan serta hal yang tidak lengkap. Untuk melakukan pemeriksaan ini, data penelitiannya harus berkredibilitas tinggi. Menurut Nasution pada Harun Rasyid<sup>129</sup>, cara peneliti melakukan pengecekan ini dengan cara:

---

<sup>128</sup>Imam Suprayogo ...., hlm. 194

<sup>129</sup>Harun Rasyid, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*, (Pontianak: STAIN Pontianak, 2000), hlm. 125.

## 1. Pengamatan terus menerus

Peneliti akan melakukan pengamatan proses pendidikan nilai-nilai karakter kenabian pada pondok pesantren. Memiliki tujuan guna pelengkapan info yang sudah ada serta memberikan kejelasan fenomenanya sehingga peneliti ini merasakan cukup pada gejala yang ada dari informannya.

Pengamatan terus menerus dilakukan agar data-data yang terkumpul terkait dengan internalisasi nilai-nilai karakter kenabian menjadi valid sesuai dengan fokus penelitian sehingga tidak menyimpang dari data yang diperlukan.

## 2. *Triangulasi*

*Triangulasi* merupakan teknik memeriksa keabsahannya data melalui pemanfaatan hal lainnya di luar data untuk bahan pembandingnya data itu. Atau triangulasi disebut sebagai aktivitas mengecek data dengan membandingkan dengan data sumber lain<sup>130</sup>. *Triangulasi* penelitian berikut memiliki tujuan untuk membandingkan hasil data-data wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga akan benar-benar memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian.

*Triangulasi* dilakukan dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber data yaitu data wawancara, data observasi, dan data dokumentasi. *Triangulasi* sumber data akan didapat dari hasil wawancara yang akan divalidasi dengan data observasi terkait dengan pendidikan nilai-nilai

---

<sup>130</sup>Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ... , hlm. 330.

karakter kenabian. Data-data bersumber dari pimpinan, ustadz, pembina serta santri yang terdapat di pondok pesantren.

### 3. Mengadakan *Member Chek*

Langkah setelah dilakukan pengumpulan serta analisis dan penafsiran serta penyimpulan, selanjutnya peneliti akan mengecek lagi bersama anggotanya mengenai proses pengumpulan datanya guna tahu pendapatnya mereka mengenai valid tidaknya data ini. Tujuannya yakni agar memperbaiki infonya jika ada kekurangan ataupun kekeliruan didalamnya.

*Member chek* dilakukan agar data-data benar-benar valid sesuai dengan judul penelitian yaitu internalisasi nilai-nilai karakter kenabian. *Member chek* ini peneliti lakukan dengan cara menanya kebenaran yang dikatakan oleh santri maupun kiyai yang menjadi responden dalam penelitian.

*Member chek* dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data-data penelitian. Proses pengecekan data penelitian ini akan didata apakah valid antara data wawancara ustadz, kyai maupun santri sehingga akan menjawab permasalahan penelitian tentang pendidikan nilai-nilai karakter kenabian di pondok pesantren.